

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO
PADA SISWA KELAS VIII-A SMP NEGERI 2 PORSEA
KABUPATEN TOBA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Evanryd Siahaan

SMP Sw. Rumah Harapan Toba

H. Joyakin Sirait

SMP N. 2 Porsea

Julius Selamat Sitorus

SMP N. 1 Sigumpar

Helty Murniati Manurung

SMP N. 1 Siantar Narumonda

Dewi Marpaung

SMP N. 5 Satu Atap Sitorang Jae

ABSTRAK

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu bentuk dari praktik belajar, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi siswa, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum, memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar siswa, antar sekolah, dan antar anggota masyarakat. Penelitian ini direncanakan pada hari Senin tanggal 29 Mei 2023 untuk siklus 1, siklus 2 pada hari Senin 5 Juni 2023, dan siklus 3 pada hari Jumat tanggal 9 Juni 2023. Penelitian dilakukan di kelas VIII-A SMP Negeri 2 Porsea Kecamatan Porsea Kabupaten Toba, yang merupakan objek Penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Porsea Kecamatan Porsea Kabupaten Toba sebanyak 30 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan perempuan sebanyak 15 orang. Sumber data yang diperoleh peneliti adalah berdasarkan penelitian guru dalam proses pembelajaran dari hasil ulangan yang diperoleh hanya mencapai rata-rata 60. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Porsea. Hal ini ditunjukkan dengan keterampilan guru sebelum perbaikan termasuk dalam kriteria cukup, pada siklus I menjadi baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi sangat baik. Aktivitas siswa sebelum perbaikan termasuk dalam kriteria cukup, pada siklus I menjadi baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi sangat baik. Persentase ketuntasan klasikal prestasi belajar sebelum perbaikan 34%, siklus I 44%, dan siklus II 90%. Pelaksanaan tindakan dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar, Model Pembelajaran Portofolio.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan peningkatan kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pemerintah selalu merevisi kurikulum yang sudah ada selaras dengan perkembangan zaman. Demikian pula dengan model pembelajaran yang diterapkan selalu mengalami perkembangan (Sanjaya, 2016).

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut membuka kemungkinan peserta didik (siswa) tidak hanya belajar di dalam kelas yang dibimbing oleh guru saja, akan tetapi peserta didik dapat belajar dari luar kelas seperti dari lingkungan masyarakat, pakar atau ilmuwan, birokrat, media cetak maupun media elektronik, serta sarana-sarana lain yang ada di sekitar kita. Dengan belajar seperti itu, peserta didik akan lebih leluasa menuangkan gagasan mereka yang dibangun berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

Di dalam dunia pendidikan, prestasi belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena dari bagian inilah semua orang dapat melihat apakah pencapaian individu yang telah melalui berbagai macam proses belajar telah berhasil atau tidak. Prestasi merupakan sebuah hasil yang dicapai dari proses aktivitas belajar mengajar dimana aktivitas tersebut dapat ditemukan dimana saja, salah satunya yaitu sebuah lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Di dalam sekolah ini terdapat beberapa figur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru dan siswa merupakan bagian dari beberapa figure yang penting tersebut dalam konteks belajar dan mengajar dikelas.

Keberhasilan dalam pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam atau internal dan faktor dari luar atau eksternal. Melalui usaha pendidikan diharapkan kualitas generasi muda yang cerdas dan kreatif. Selain kecerdasan, kreativitas juga diperlukan siswa dalam mencapai prestasi belajar. Namun kenyataannya kreativitas siswa sekarang ini berkembang lambat dan frekuensi belajar siswa yang kurang. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan yang senantiasa bergantung pada pendidik. Akibatnya siswa kurang bersemangat untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Siswa kurang memiliki tingkah laku yang kritis bahkan cara berfikir untuk mengeluarkan ide-ide yang sifatnya inovatif pun terkesan lambat (Sanjaya, 2016).

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan dan merancang model pembelajaran yang akan dilakukannya seiring dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi. Salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan tersebut adalah model pembelajaran berbasis portofolio. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk berpikir cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif dan bertanggung jawab. Fajar (Sanjaya: 2016) menyebutkan pengertian portofolio sebagai berikut: "portofolio merupakan suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan." Panduan-panduan itu beragam tergantung pada mata pelajaran dan tujuan penilaian portofolio. Biasanya portofolio merupakan karya terpilih dari seorang siswa, tetapi dalam model pembelajaran ini setiap portofolio berisi karya terpilih dari satu kelas siswa secara keseluruhan yang bekerja secara

kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah, menganalisis dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang dikaji. Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu bentuk dari praktik belajar, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi siswa, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum, memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar siswa, antar sekolah, dan antar anggota masyarakat.

Nilai IPS di kelas VIII-A tergolong rendah dimana rata-rata nilainya hanya 60 dan tergolong rendah. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Porsea Kabupaten Toba Tahun Pelajaran 2022-2023".

LANDASAN TEORI

Pengertian Belajar

Menurut Slameto (Syaiful Bahri Djamarah, 2011) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari interaksi dengan lingkungannya yang diperoleh hasil pengalaman. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Muhibinsyah (2011) bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan pengalaman dan interaksi yang diperoleh dari lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan tingkah laku dalam belajar diperlukan waktu dan proses yang bertahap. Selain itu interaksi lingkungan juga berpengaruh, karena dalam belajar diperoleh pengalaman melalui interaksi lingkungan.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011) belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang diperoleh dari suatu pengalaman dari interaksi lingkungan menyangkut aspek kognitif, afektif serta psikomotor. Perubahan tingkah laku tidak hanya terjadi karena memperoleh ilmu pengetahuan, melainkan juga pada saat memperoleh suatu pengalaman. Dengan melibatkan pengalaman langsung akan mempermudah terjadinya tingkah laku yang diharapkan setelah dilakukan kegiatan belajar.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian belajar dapat diketahui bahwa belajar merupakan kegiatan yang memiliki tujuan, menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang menghasilkan perubahan perilaku setelah mengalami pengalaman. Melalui pengalaman menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam belajar.

Menurut Sukmadinata (Suyono & Hariyanto, 2011) prinsip umum belajar merupakan kegiatan yang berlangsung seumur hidup dan terjadi perkembangan pada individu yang melakukan kegiatan pembelajaran. Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, tidak mengenal ruang dan waktu. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat dan ditempat lainya.

Kegiatan pembelajaran mencakup aspek kehidupan yakni mengembangkan kognitif, afektif, psikomotorik serta keterampilan hidup (life skill) untuk itu dibutuhkan bimbingan dan arahan dari orang lain. Arahan dan bimbingan dapat diperoleh dengan guru maupun tanpa guru misalnya teman sebaya atau orang yang berkompeten. Dengan adanya bimbingan dari

orang yang berkompeten maka diharapkan akan mudah menerima transfer ilmu pengetahuan sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran dapat tercapai.

Motivasi juga dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, jika motivasi yang dimiliki rendah maka akan terjadi hambatan dalam belajar. Untuk itu diperlukan motivasi yang tinggi agar memiliki semangat dalam kegiatan pembelajaran serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hambatan lain yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran selain motivasi yaitu lingkungan pembelajaran yang tidak mendukung.

Lingkungan yang gaduh dan tidak kondusif menjadikan kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Saat belajar individu memerlukan situasi lingkungan yang kondusif dan nyaman. Karena saat belajar terjadi proses berfikir yang membutuhkan konsentrasi, untuk itu diperlukan lingkungan kondusif dan nyaman agar dapat konsentrasi dengan baik. Melakukan variasi juga dibutuhkan agar proses pembelajaran menarik sehingga tidak jenuh untuk mengikuti kegiatan.

Dari pengertian dan prinsip belajar yang sudah di jelaskan maka dapat dinyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan dilakukan dimana saja dan berlangsung sampai akhir hayat. Belajar mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang menghasilkan perubahan dalam tingkah laku, dan dalam kegiatan belajar membutuhkan bimbingan dari orang lain. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar baik dari dalam maupun faktor dari luar, untuk itu dapat dilakukan variasi dalam belajar agar kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu "prestasi" dan "belajar". Antara kata "prestasi" dan kata "belajar" mempunyai makna berbeda. Menurut Poerwadarminta (Fathurrohman & Sulistyorini 2018) mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut Djamarah (2018) "Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok". Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat tarik kesimpulan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang diperoleh setelah mengerjakan suatu kegiatan. Kemudian makna belajar adalah sebagai suatu proses kegiatan untuk mendapatkan ilmu atau perubahan tingkah laku.

Menurut Slameto (2015) "Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan". Sedangkan menurut L, Crow dan A. Crow (Mustajab Rasyid dan Abdullah Rasyid, 2019) mengemukakan bahwa "Belajar adalah hal memperoleh kebiasaan, pengetahuan dan sikap." Berdasarkan beberapa definisi para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan kebiasaan, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat tercermin dari perubahan tingkah laku.

Setelah menguraikan makna "prestasi" dan "belajar" diatas dapat dipahami bahwa pada dasarnya prestasi dalam belajar sebagai hasil yang diperoleh peserta didik dari aktivitas belajar berupa kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Djamarah (2018) "Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah menyangkut pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang

dinyatakan setelah hasil penilaian". Sedangkan menurut Sutratinah Tirtonegoro (Mustajab Rasyid dan Abdullah Rasyid, 2019) "Prestasi Belajar diartikan sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu".

Berdasarkan beberapa definisi para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah terdiri dari penilaian terhadap peserta didik berupa kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran, sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dengan melihat hasil penilaian dan hasil penilaian tersebut dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat. Penilaian ini digunakan untuk mengukur prestasi siswa yang merupakan tujuan dari pembelajaran.

Model Pembelajaran Portofolio

Portofolio berasal dari bahasa Inggris "*portofolio*" yang artinya dokumen atau surat-surat. Dapat diartikan juga sebagai kumpulan kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu. Pengertian portofolio di sini adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan tergantung mata pelajaran dan tujuan penilaian portofolio. Biasanya portofolio merupakan karya terpilih dari seorang siswa. Tetapi, dalam model pembelajaran ini setiap portofolio berisi karya terpilih dari satu kelas siswa secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah, menganalisa, dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang dikaji (Fajar 2004).

Shaklee (Anita Yus, 2006) mengemukakan bahwa portofolio merupakan sesuatu yang berharga dan merupakan inovasi dalam dunia pendidikan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan tepat dalam pembelajaran. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Alzheimer (Anita Yus, 2006) bahwa portofolio merupakan satu ketentuan yang digunakan oleh guru untuk mengumpulkan dan mencatat bukti pencapaian siswa dalam satu jangka waktu tertentu. Dari batasan tersebut dapat dikemukakan bahwa portofolio dapat digunakan sebagai bukti dari aktivitas belajar siswa.

Adi (Anita Yus, 2006) membagi portofolio menjadi tiga jenis, yaitu portofolio kerja, portofolio hasil, dan portofolio pengujian. Portofolio kerja berisi tentang semua rekaman aktivitas dan upaya siswa dalam belajar. Dalam portofolio tersebut akan tergambar usaha yang telah dilakukan siswa dalam mencapai suatu kompetensi serta hasil yang diperolehnya. Portofolio hasil berisi tentang karya siswa yang terbaik dari rangkaian aktivitas yang telah dilakukannya. Penetapan karya terbaik dilakukan oleh siswa sendiri dengan didampingi oleh guru. Portofolio pengujian berisi hasil yang diperoleh siswa dari suatu proses pengujian. Dokumen dalam portofolio pengujian dapat berupa catatan baik dari guru, temannya, atau dirinya sendiri. Dari portofolio pengujian dapat tergambar tingkat ketercapaian kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa.

Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta (2004: 26) mengemukakan bahwa secara umum portofolio diartikan sebagai dokumen-dokumen yang berupa objek penilaian yang dipakai oleh seseorang, kelompok, lembaga, organisasi, perusahaan, atau sejenisnya yang bertujuan mendokumentasikan dan mengevaluasi perkembangan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Portofolio digunakan oleh siswa untuk mengumpulkan semua dokumen yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari

baik di kelas maupun di luar kelas, termasuk di luar sekolah. Semakin rajin siswa dalam mencari sumber belajar di luar kelas, semakin banyak dokumen portofolio yang dimiliki sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru, bakat, dan prestasinya Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta (2004: 27). Puckett dan Black (Anita Yus, 2006: 36) mengemukakan bahwa portofolio merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengumpulkan dan mengorganisir hasil kerja dan data penilaian.

Berdasarkan uraian pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa portofolio merupakan salah satu cara yang efektif yang dipakai oleh seseorang, kelompok, lembaga, organisasi, perusahaan, atau sejenisnya yang bertujuan mendokumentasikan dan mengevaluasi perkembangan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pengumpulan dokumen yang dapat memberikan sejumlah informasi sesuai dengan karakteristik dokumen yang ada.

Akhirnya, maksud model pembelajaran berbasis portofolio dalam penelitian ini adalah suatu prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dengan berdasarkan prinsip-prinsip portofolio.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan pada hari Senin tanggal 29 Mei 2023 untuk siklus 1, siklus 2 pada hari Senin 5 Juni 2023, dan siklus 3 pada hari Jumat tanggal 9 Juni 2023. Penelitian dilakukan di kelas VIII-A SMP Negeri 2 Porsea Kecamatan Porsea Kabupaten Toba, yang merupakan objek Penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Porsea Kecamatan Porsea Kabupaten Toba sebanyak 30 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan perempuan sebanyak 15 orang. Sumber data yang diperoleh peneliti adalah berdasarkan penelitian guru dalam proses pembelajaran dari hasil ulangan yang diperoleh hanya mencapai rata-rata 60. Ketika ditanyakan pada siswa ternyata hampir 64% siswa menjawab kesulitan.

Alasan Penelitian Dilakukan di SMP Negeri 2 Porsea Kabupaten Toba

Sesuai dengan dengan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) antara lain bahwa penelitian dilakukan atau dalam upaya menyelesaikan masalah pembelajaran yang dirasakan oleh guru dan siswa atau permasalahan yang aktual yang dirasakan oleh guru dan siswa. Berdasar dari uraian yang dipaparkan pada latar belakang alasan mengapa penelitian dilakukan di kelas VIII-A, karena penulis menemukan masalah dalam penguasaan materi.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENULISAN

Deskripsi Kondisi Awal

Ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=70) sebanyak 20 siswa atau 66%, sedangkan yang sudah mencapai ketuntasan minimal sebanyak 10 siswa dengan persentase 34%.

Berdasarkan hasil observasi dan pra tindakan yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran IPS, maka disusunlah rencana perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada kelas VIII-A SMP Negeri 2 Porsea.

Deskripsi Siklus I

Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=70) sebanyak 17 siswa atau 56%, sedangkan yang sudah mencapai ketuntasan minimal sebanyak 13 siswa dengan persentase 44%.

Deskripsi dan Pembahasan Siklus II

Ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=70) sebanyak 3 siswa atau 10%, sedangkan yang sudah mencapai ketuntasan minimal sebanyak 27 siswa dengan persentase 90%.

Berdasarkan deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus II pada pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada kelas kelas VIII-A SMP Negeri 2 Porsea diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan prestasi belajar siswa telah mengalami peningkatan dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga peneliti menetapkan bahwa penelitian tindakan kelas ini dicukupkan pada siklus II. Namun penelitian tindakan kelas masih dimungkinkan untuk dilanjutkan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) selalu memotivasi siswa untuk percaya diri terhadap jawaban maupun pendapat yang dimiliki, 2) lebih mendekati diri kepada siswa untuk memberikan bantuan dan bimbingan secara individu, 3) menciptakan suasana yang kondusif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Berikut ini akan disajikan peningkatan hasil keterampilan guru, aktivitas siswa, prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dengan pada siklus I, dan siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada Siswa Kelas VIII-A dalam Pembelajaran Pendidikan IPS

No	Aspek yang diamati	Sebelum Perbaikan	Siklus I	Siklus II
1	Ketrampilan Guru	Cukup	Baik	Sangat Baik
2	Aktivitas Siswa	Cukup	Baik	Sangat Baik
3	Prestasi Belajar	34% Tuntas	44% Tuntas	90% Tuntas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa keterampilan guru sebelum perbaikan termasuk dalam kriteria cukup, pada siklus I menjadi baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi sangat baik. Aktivitas siswa sebelum perbaikan termasuk dalam kriteria cukup, pada siklus I menjadi baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi sangat baik. Persentase ketuntasan klasikal prestasi belajar sebelum perbaikan 34%, siklus I 44%, dan siklus II 90%. Pelaksanaan tindakan dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Porsea.

Hal ini ditunjukkan dengan keterampilan guru sebelum perbaikan termasuk dalam kriteria cukup, pada siklus I menjadi baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi sangat baik. Aktivitas siswa sebelum perbaikan termasuk dalam kriteria cukup, pada siklus I menjadi baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi sangat baik. Persentase ketuntasan klasikal prestasi belajar sebelum perbaikan 34%, siklus I 44%, dan siklus II 90%. Pelaksanaan tindakan dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut.

Bagi siswa

- a. Siswa ikut berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran di kelas.
- b. Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok-kelompok belajar sehingga mengasah keterampilan sosialnya.
- c. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar dialami sendiri.

Bagi guru

- a. Guru dapat menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio sebagai model pembelajaran alternatif dalam menyampaikan materi mata pelajaran IPS untuk siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Porsea.
- b. Guru sebaiknya merubah gaya belajar agar suasana belajar lebih menyenangkan yaitu dengan mengutamakan peran aktif siswa dan mengajak siswa belajar dalam kelompok-kelompok belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. Suhardjono, dan Supardi. 2015. Penelitian Tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anita Lie. (1997). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Anita Yus, M. Pd. (2006). *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan.
- Arnie Fajar. (2005). *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Rusmiyanto. 2017. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio. Semarang:Widya Sari.

Sanjaya, Wina. 2005. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta:Kencana Prenada Media Group

Sirait Joyakin. Penelitian Tindakan Kelas. 2015. Toba Samosir.

Tim Penyusun Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial SMP dan MTs. Jakarta:Depdiknas

Wiryohandoyo, soedarno, dkk. 1998 Pendidikan Ilmu Sosial. Semarang:FPIPS IKIP Semarang.

